

Tahap Ngelehan, Manggur dan Ngelaras dalam proses pembuatan Pencon

Kiriman I Putu Juliartha, Mahasiswa PS Seni Karawitan ISI Denpasar

Ngelehang atau *pemangguran* merupakan tahapan yang dilakukan di luar *prapen* atau *disisi*, artinya proses ini dilakukan tanpa mempergunakan api. Dengan kata lain setiap tahapan *pemangguran* tidak diikuti dengan pemanasan dan pembakaran *trompong*. Pada proses ini dititikberatkan pada pembersihan dan penghalusan bagian sisi *trompong* sambil melakukan penyeteman suara atau pelarasan *trompong*.

Tahapan dalam proses *ngelehang* dan *ngelaras* adalah sebagai berikut:

1. *Narik* atau *nyok-cokin* yaitu meratakan sisi muka *trompong* atau menghilangkan bekas-bekas pukulan palu yang masih tersisa akibat proses sebelumnya. Dilakukan dengan cara dipukul pada bagian *basang* atau muka *trompong* menggunakan *palu tampel* dan *palu penarikan* dengan memakai alas *landesan paron*, dengan posisi *trompong* nempel sangat rapat dengan *landesan*. Untuk menghindari agar *trompong* tidak pecah atau retak saat *narik* dilakukan. *Trompong* dalam keadaan hitam dan tidak panas bersifat tidak lentur saat dipukul dan agak rentan pecah, oleh sebab itu *narikin* dilakukan sangat hati-hati. Hasil proses ini adalah *tangkar* dan *kalor trompong* terlihat lebih rata.
2. *Mapar* atau *ngeracap lambe trompong*, dilakukan dengan mengikir pada ujung *lambe* yang diletakkan di atas *selundagan* kayu. *Mapar* bertujuan untuk membuat bagian tersebut lebih rata dan lebih rapi.
3. *Nebah* adalah membersihkan muka *trompong* dengan menggunakan *panggur*, ditekan sangat keras pada bagian *kalor* dan *tangkar* yang sekaligus bertujuan membesarkan nada *trompong*.
4. *Ngikir* dilakukan setelah proses *nebah* sudah selesai. *Ngikir* dilakukan mempergunakan kikir biasa yang dilakukan pada semua bagian *trompong* yaitu

dimulai pada bagian *lambe* kemudian *kepejungut*, *kalor* dan *tangkar* kemudian pada bagian *moncol*. Kecuali pada *gelang moncol* kikir yang dipakai adalah berupa kikir yang sisinya bundar yang disebut *kikir gilik* sehingga *gelang moncol* tidak akan *padah*. Hasil dari pengikiran ini adalah semua bagian *trompong* terlihat jelas, rapi semua sudut maupun garis lingkaran pada usuk nampak jelas.

5. *Manggur lambe* yaitu *pemangguran* yang dilakukan pada bagian *lambe*, bertujuan menghilangkan bekas kikiran pada *lambe*.



GAMBAR 28
Ngikir *mua trompong*
(Foto: Budi Susilo)

6. *Manggur lambe* yaitu *pemangguran* yang dilakukan pada bagian *lambe*, bertujuan menghilangkan bekas kikiran pada *lambe*.
7. *Nyudsud* merupakan tahap pembersihan yang paling akhir dengan proses *pemangguran*. *Nyudsud* dilakukan pada semua bagian *trompong* dengan kekuatan tekanan *panggur* yang tidak keras karena tahapan ini merupakan tahap penghalusan bekas-bekas kikir pada semua sisi *trompong*.
8. *Matutang* atau *ngelaras* adalah mengatur tinggi rendahnya nada atau bunyi. Nada *trompong* diatur sedemikian rupa sesuai dengan urutan maupun ukuran yang sudah

diperhitungkan terlebih dahulu, disesuaikan dengan selera dan aturan-aturan yang mampu menghasilkan suara *trompong* yang enak dan indah untuk didengar.

9. *Ngesongin* atau membuat lubang *gegorok*, lubang *gegorok* dibuat sebanyak empat buah lubang dalam sebuah *trompong* yang posisinya terletak pada bagian bawah *lambe* berjarak $\frac{1}{2}$ cm di atas *pengilat* dan ukuran lubang tersebut antara 1 atau $1\frac{1}{2}$ cm. Lubang *gegorok* ini berfungsi sebagai tempat memasukkan tali jika nantinya *trompong* yang sudah selesai dibuat akan dipasang di atas *pelawah trompong*, digantung atau direntangkan secara berderet. Alat untuk membuat lubang *gegorok*



adalah dengan mempergunakan *andar*, pada ujung *andar* tersebut sudah dipasang sebuah besi *urik-urik* yang berfungsi untuk melubangi.

GAMBAR 29
Ngandar/ngesongin
(Foto: Budi Susilo)

Caranya terlebih dahulu ditentukan dimana posisi akan dibuat lubang tersebut dengan menggunakan *sepat*. Kemudian dari pengukuran tersebut *lambe trompong* diberi tanda dengan menggunakan kapur sebagai pedoman dalam membuat lubang *gegorok*. Selanjutnya *trompong* diletakkan di atas *talenan pengesongan* dengan posisi *lambe* menghadap ke atas, kemudian pada *lambe trompong* yang sudah diberi tanda

ditekan dengan menggunakan *andar*, secara otomatis besi *urik-urik* akan berputar dan akan melubangi *lambe* tersebut.

10. *Ngamplasin* dan *ngiser* adalah membersihkan atau menghaluskan semua permukaan *trompong* dengan mempergunakan hamplas. Kemudian *diiser* dimana *lambe* dan *mua trompong* digesek-gesek dan diinjak sambil diputar di atas pasir.

GAMBAR 30



Ngamplas
(Foto: Budi Susilo)

11. *Ngasemin* adalah proses paling akhir dilakukan dalam pembuatan *trompong* yaitu dengan cara, *trompong* yang sudah *diiser* dibasahi dan diisi dengan serbuk batu-bata halus, kemudian dioles-oleskan serbuk tersebut pada semua permukaan *trompong*. Kemudian didiamkan sampai kering dan baru dibersihkan mempergunakan lap. *Ngasemin* bertujuan untuk membuat permukaan *trompong* terlihat mengkilap, berwarna kuning keemasan, dengan hasil seperti ini *trompong* akan terlihat bersih dan menarik.